

**PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PENANAMAN
MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**FIKA KRISMARANTI
NPM. 1651010438**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020**

**PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PENANAMAN
MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**FIKA KRISMARANTI
NPM. 1651010438**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Pembimbing II : Yeni Susanti, S.Pd., M.A.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan guna memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan terkait penegasan judul skripsi dari beberapa istilah yang digunakan. Penegasan judul tersebut ditujukan agar tidak terjadi salah penafsiran dan kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul skripsi ini. Adapun penelitian ini berjudul “PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2019”. Maka dari itu peneliti akan menguraikan istilah – istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
Kata pengaruh digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari variabel-variabel bebas penelitian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar

²Kamus Besar Bahasa Indonesia” (On-line), tersedia di: <https://kbbi.web.id/pengaruh> di akses pada Kamis, 25 Juni 2020 : 13.00 WIB.

kesepakatan bersama. Kegiatan perdagangan dapat berupa aktivitas ekspor dan impor. Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa suatu negara ke pasar internasional, sedangkan impor merupakan kebalikan dari ekspor, yaitu arus masuk sejumlah barang dan jasa ke dalam suatu negara.³ Suatu negara akan mengekspor barang jika produk yang dihasilkan di negara tersebut banyak, dan akan mengimpor barang apabila produk yang ada di negara tersebut sedikit. Perdagangan internasional dalam penelitian ini, yaitu mencakup kepada seluruh aktivitas pergerakan ekspor dan impor baik dari komoditas migas maupun non migas yang terjadi di Provinsi Lampung pada kisaran tahun 2010-2019.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia oleh investor atau penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.⁴ Investasi PMDN ini dapat dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha. Dengan kata lain, investasi dalam penelitian ini adalah tambahan modal dari dalam negeri yang masuk untuk membiayai kepentingan di wilayah Provinsi Lampung dengan harapan keuntungan di masa yang akan datang.
4. Pertumbuhan Ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di

³I Komang Oko Berata, *Panduan Praktis: Ekspor Impor*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h.30

⁴Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (9)

wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah.⁵ Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini, yaitu membahas laju pertumbuhan ekonomi wilayah Provinsi Lampung yang diukur dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung tahun 2010-2019 dari satu periode ke periode sebelumnya.

5. Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai, dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁶ Konsep perspektif dalam penelitian ini adalah melihat pandangan teori Islam mengenai perdagangan internasional, investasi dan pertumbuhan ekonomi yang baik dan benar serta seharusnya sesuai dengan ajaran-ajaran syariat Islam.
6. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.⁷ Ajaran ekonomi Islam mengharapkan seluruh masyarakat dapat mencapai kemaslahatan (*falah*) dalam kehidupannya. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah seluruh aktivitas ekonomi yang berpedoman pada prinsip-

⁵Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, (Jakarta:Gramedia. 2011), h.1062

⁷Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.


prinsip syariat Islam yang berlandaskan pada unsur Ketuhanan, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian ini “Pengaruh Perdagangan Internasional dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019” adalah mengetahui bagaimana pengaruh perdagangan internasional dan investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif



Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting dalam perekonomian sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas, distribusi pendapatan, dan sebagainya. Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia dan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal, dan luasnya kesempatan kerja.

Perdagangan internasional di Provinsi Lampung baik dilihat dari nilai ekspor ataupun nilai impor sepanjang tahun 2010-2019 selalu

berfluktuatif (naik-turun) nilainya.⁸ Naik turunnya kegiatan ekspor dan impor ini berpengaruh terhadap tingkat laju pertumbuhan ekonomi karena semakin tinggi negara tersebut mengekspor barang ke negara lain, maka akan menghasilkan tambahan pendapatan untuk negara tersebut. Aktivitas ini tentu dapat mempengaruhi pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)nya, sedangkan besarnya nilai PDRB dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Kegiatan perdagangan internasional tentu saja tidak terlepas dari kegiatan investasi. Adanya perdagangan internasional membuka pasar internasional secara luas dan keterbukaan pasar ini akan mendorong perubahan pola bisnis perusahaan multinasional dengan melakukan investasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 terjadi kesenjangan antara variabel bebas “perdagangan internasional (ekspor, impor) dan investasi” terhadap variabel terikat “pertumbuhan ekonomi”, di mana semua nilai variabel bebas (X) mengalami kenaikan, tetapi nilai variabel terikat (Y) justru mengalami penurunan. Pada tahun 2015 dan 2019 juga mengalami kesenjangan antar variabel. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2010-2019.

⁸Badan Pusat Statistik, Perkembangan Ekspor-Impor di Provinsi Lampung

2. Secara Subjektif

Pada umumnya, tinggi rendahnya pendapatan suatu wilayah dapat menunjukkan bagaimana laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Salah satunya adalah dengan melihat kontribusi dari perdagangan internasional (ekspor, impor) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Selain itu, penulis juga optimis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karena tersedianya sumber data dan literatur yang tersedia di laporan publikasi, perpustakaan, jurnal, artikel, buku-buku, ataupun sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Di samping itu, pokok bahasan penelitian ini sesuai berdasarkan jurusan penulis, yakni Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari pendapatan per kapita negaranya, sedangkan keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang saling berkaitan satu sama lain, di mana pembangunan

ekonomi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi dan begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi Indonesia. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Maka dari itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di negaranya.

Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan dalam suatu daerah/wilayah pertumbuhan ekonomi diukur dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya.

Pembentukan suatu daerah dalam struktur Negara Indonesia pada dasarnya sebagai subsistem yang dimaksudkan demi meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, salah satunya ditujukan untuk mengacu pertumbuhan ekonomi daerah serta pemerataan pembangunan.⁹ Pembangunan ekonomi daerah/wilayah dilaksanakan berdasarkan dengan kemampuan daerahnya masing-masing,

⁹Marbun, B.N, *Otonomi Daerah 1945-2010 Proses dan Realita*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), h. 109.

yaitu dengan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat mendorong peningkatan keuangan daerahnya. Meningkatnya keuangan daerah/wilayah ini dapat membiayai seluruh pengeluaran daerah/wilayah seperti untuk memperbaiki sarana publik dalam meningkatkan pelayanan publik.

Provinsi Lampung merupakan bagian dari 34 Provinsi yang ada di Negara Indonesia, yang merupakan salah satu wilayah strategis di Pulau Sumatera karena Provinsi Lampung merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera dan Pulau Jawa sekaligus sebagai jalur distribusi barang dan jasa. Selain itu, Provinsi Lampung memiliki 15 kabupaten/kota dengan rincian 13 kabupaten dan 2 kota madya. Tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Lampung masih bersifat *fluktuatif* (naik turun). Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami penurunan 3 periode berturut-turut, yaitu di tahun 2012-2014. Hal ini dapat dilihat dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung mengenai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di Provinsi Lampung tahun 2010-2019 yang tertera pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan
di Provinsi Lampung Tahun 2010-2019

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rp Juta)	Laju Pertumbuhan (%)
2009	36.160.500,00	5,16
2010	150.560.841,71	5,75
2011	160.437.501,38	6,56
2012	170.769.206,61	6,44
2013	180.620.007,69	5,78

2014	189.797.490,92	5,08
2015	199.536.916,61	5,13
2016	209.793.728,29	5,14
2017	220.625.565,75	5,16
2018	232.214.280,17	5,25
2019	244.436.794,50	5,27

Sumber: BPS Provinsi Lampung, data diolah, 2020.

Laju pertumbuhan ekonomi dilihat dari persentase laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2010-2019 di atas terus mengalami perubahan yang *fluktuatif*. Pada tahun 2010-2011, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami peningkatan menjadi 6,56 persen (2011) lebih tinggi daripada tahun sebelumnya, yaitu 5,16 persen (2009). Dalam kurun waktu 10 tahun ini, laju pertumbuhan ekonomi Lampung cenderung menurun di tahun 2012-2014 atau selama 3 periode berturut-turut.

Perekonomian Lampung pada tahun 2014 mengalami perlambatan dan merupakan pertumbuhan terendah dalam 6 tahun terakhir. Melambatnya pertumbuhan ekonomi Lampung tidak terlepas dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global dan nasional, di mana PDB nasional tahun 2014 hanya tumbuh 5,02 persen dari 5,56 persen di tahun 2013.¹⁰ Laju pertumbuhan PDRB Lampung tahun 2014 ini mencapai 5,08 persen, sedangkan tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78 persen. Meskipun mengalami perlambatan, namun pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung masih lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional.

¹⁰Badan Pusat Statistik, “Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan 2010-2014”

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun-tahun berikutnya kembali membaik dan mengalami peningkatan hingga tahun 2019, yaitu mencapai 5,27 persen. Besarnya tingkat laju pertumbuhan ekonomi tak lain dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendapatan nasional riil, pendapatan perkapita riil, perdagangan internasional, kesejahteraan penduduk, tenaga kerja, pengangguran, investasi, dan sebagainya. Setiap kegiatan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan mengadakan perdagangan baik itu interregional maupun internasional, dengan tujuan mendapatkan keuntungan.¹¹

Perdagangan internasional merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang mempengaruhi cadangan devisa negara, di mana perdagangan internasional memiliki peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan dunia karena dapat dikatakan bahwa tidak ada satu negara di dunia yang tidak melakukan perdagangan internasional. Dengan demikian, perekonomian menyebabkan setiap negara berusaha untuk mencapai surplus dalam neraca perdagangan internasionalnya. Semakin besar surplus yang dihasilkan maka semakin besar pula devisa yang masuk sehingga dapat menjadi sumber pemasukan kas negara yang pada akhirnya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan.

Ketika terjadi aktivitas perdagangan internasional berupa aktivitas ekspor dan impor maka terjadi perpindahan faktor-faktor produksi dari

¹¹Dwi Novidiantoko, Nurul Fatma Subekti, *Buku Ajar Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 2

negara eksportir ke negara importir. Kegiatan ekspor impor di Provinsi Lampung sendiri semakin tahun semakin maju walaupun masih bersifat *fluktuatif*. Untuk melihat perkembangan ekspor dan impor di Provinsi Lampung tahun 2010-2019 dapat dilihat sebagaimana disajikan dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Ekspor dan Impor di Provinsi Lampung
Tahun 2010-2019¹²

Tahun	Perdagangan Internasional		Kurs	Perdagangan Internasional	
	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)		Ekspor (Rp)	Impor (Rp)
2009	2.258,72	1.369,41	9.353,00	21.125.808,16	12.808.091,73
2010	2.467,38	1.906,83	8.946,00	22.073.181,48	17.058.501,18
2011	3.265,83	2.907,12	9.023,00	29.467.584,09	26.230.943,76
2012	3.727,66	3.249,78	9.622,00	35.867.544,52	31.269.383,16
2013	3.924,48	3.329,52	12.128,00	47.596.093,44	40.380.418,56
2014	3.895,78	3.440,46	12.378,00	48.221.964,84	42.586.013,88
2015	3.871,41	2.383,72	13.726,00	53.138.973,66	32.718.940,72
2016	3.191,74	2.331,08	13.369,00	42.670.372,06	31.164.208,52
2017	3.873,41	2.725,31	13.480,00	52.213.566,80	36.737.178,80
2018	3.440,11	2.868,90	14.409,00	49.568.544,99	41.337.980,10
2019	2.929,48	2.845,16	13.831,50	40.519.102,62	39.353.830,54

Sumber: BPS Provinsi Lampung, Perkembangan ekspor dan impor Provinsi Lampung dan Informasi Kurs, data diolah 2020

Data perkembangan ekspor dan impor di atas, terlihat selama 3 periode, yaitu tahun 2010-2013 nilai total ekspor di Provinsi Lampung

¹²Badan Pusat Statistik, Perkembangan Ekspor Impor Provinsi Lampung Tahun 2010-2019

menunjukkan perkembangan yang relatif meningkat daripada tahun 2009 sebesar US\$ 2.258,72 juta. Tahun 2013 merupakan tahun ekspor tertinggi sepanjang tahun 2010-2019. Golongan barang dengan nilai ekspor tertinggi periode Januari-Desember 2013 masih berasal dari golongan lemak dan minyak hewani/nabati (CPO), yaitu mencapai US\$ 1,39 miliar. Ekspor periode Januari-Desember 2013 mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode Januari-Desember 2012 lalu, yaitu dengan kenaikan sebesar US\$ 196,82 juta (5,28%).

Berbalik dari tahun 2010-2013 yang mengalami peningkatan, sepanjang tahun 2014-2016 atau selama 3 periode berturut-turut nilai total ekspor mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013, yaitu menjadi US\$ 3.191,74 juta di tahun 2016. Tahun 2017 ekspor kembali mengalami peningkatan, yaitu mencapai US\$ 3.873,41 juta, sementara tahun 2018 ekspor kembali mengalami penurunan sebesar (11,19%) atau menjadi US\$ 3.440,11 juta dan di tahun 2019 juga mengalami penurunan menjadi US\$ 2.929,48 juta.

Sementara itu, laju pertumbuhan nilai impor sepanjang tahun 2010-2019 mengalami peningkatan selama 4 periode berturut-turut, yaitu tahun 2010-2014. Pada tahun 2014, nilai total impor mencapai US\$ 3.440,46 juta dan merupakan nilai impor tertinggi sepanjang tahun 2010-2019. Tahun 2015-2016 nilai total impor di Lampung mengalami penurunan menjadi US\$ 2.331,08 juta di tahun 2016. Kemudian, di tahun 2017-2018 nilai total impor kembali mengalami peningkatan menjadi US\$ 2.868,90 juta (2018),

sedangkan di tahun 2019 nilai total impor mengalami penurunan menjadi US\$ 2.845,16 juta. Kenaikan dan penurunan nilai total ekspor dan impor di Provinsi Lampung ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perubahan iklim atau cuaca, pertumbuhan penduduk, kebutuhan, dan sebagainya.

Sebuah daerah tentunya tidak boleh hanya terpaku pada perdagangan internasionalnya saja khususnya kegiatan ekspor yang merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, suatu negara ataupun daerah juga harus mencari alternatif lain untuk menambah pendapatan di negara atau daerah tersebut guna memperlancar proses pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, dibutuhkan investor untuk menambah modal. Pembentukan modal merupakan faktor yang paling penting dan strategis di dalam proses pembangunan ekonomi. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) saja. Hal ini dikarenakan Provinsi Lampung sejak tahun 2017 akhir berada di 10 besar daerah tujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang tadinya berada di level menengah 14-15 nasional. Hingga kini Provinsi Lampung masih menjadi tujuan investasi PMDN oleh investor dalam negeri.¹³

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan bentuk investasi dari dalam negeri yang juga memberikan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Sesuai dengan teori Harrod-Domar tentang pertumbuhan ekonomi, maka penanaman modal atau

¹³Website Resmi Pemerintah Provinsi Lampung, “Provinsi Lampung Peringkat Tujuh Nasional Daerah Tujuan Investasi”. *Lampungprov.go.id*, 05 Desember 2017, h.1

investasi sangat diperlukan baik untuk menunjang pertumbuhan ekonomi maupun untuk kesempatan kerja. Oleh sebab itu, setiap negara ataupun daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menarik simpati investor. Untuk melihat realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Lampung tahun 2010-2019 dapat dilihat sebagaimana disajikan dalam tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di
Provinsi Lampung Tahun 2010-2019

Tahun	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Lampung Tahun 2010-2019		
	Investasi PMDN (Rp Milliar)	Proyek	Laju pertumbuhan investasi (%)
2009	549,9	5	-
2010	272,26	31	-50,50
2011	824,43	58	202,80
2012	304,23	48	-63,10
2013	1.325,34	23	335,64
2014	3.495,70	35	163,76
2015	1.102,29	31	-68,47
2016	6.031,59	54	447,19
2017	7.014,81	69	16,30
2018	12.215,84	92	74,14
2019	2.428,87	241	-80,12

Sumber: BPS Provinsi Lampung dan National Single Windows for Investment (NSWI), data diolah 2020.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasikan data realisasi investasi PMDN tahun 2010 mengalami penurunan sebesar (50,50%) atau Rp 272,3 miliar daripada tahun 2009, yaitu sebesar Rp 549,9 miliar. Sebaliknya, investasi PMDN tahun 2011 mengalami peningkatan

yang cukup tinggi, yaitu sebesar Rp 824,4 miliar atau sebesar 202,80 persen daripada tahun 2010, yaitu Rp 272,3 miliar.

Perkembangan realisasi investasi PMDN di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya hingga tahun 2019. Tercatat sepanjang tahun 2010-2019, laju pertumbuhan investasi PMDN tertinggi terjadi di tahun 2016, yaitu sebesar Rp 6.031,6 miliar dengan kenaikan laju pertumbuhannya adalah 447,19%. Besar kecilnya investasi yang masuk ini tak lain dipengaruhi oleh perkembangan atau perubahan tingkat suku bunga, karena tingkat suku bunga merupakan *investment cost* bagi para investor dan investasi juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi serta pengeluaran pemerintah.

Permasalahan yang hampir sering dihadapi oleh setiap negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan adalah minimnya biaya yang tersedia untuk menunjang proses pembangunan. Padahal Allah SWT., telah memberitahu kepada umatnya untuk mencari rezeki sebagaimana dicantumkan dalam surah Al-Mulk Ayat 15, Allah SWT., berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (Q.S. Al-Mulk [67] : 15)

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT., yang senantiasa memberikan jalan bagi kita untuk mendapatkan rezeki dan beliau menyerukan kepada umatnya untuk mencari rezeki di segala penjuru dengan tetap pada ketentuan syariat Islam. Mencari rezeki ke penjuru dunia merupakan bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat untuk mensejahterahkan dirinya dan mengembangkan kegiatan di daerah tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang tertera di atas, terdapat kesenjangan hubungan antara variabel-variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Dalam hubungan ini, pada tahun 2013, berdasarkan data terlihat nilai ekspor, nilai impor dan investasi PMDN mengalami kenaikan. Akan tetapi, di tahun 2013 ini laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung justru mengalami penurunan, yaitu sebesar 5,78 persen dari 6,44 persen (2012). Kesenjangan atau ketidaksimetrisan antara variabel-variabel bebas (X) dalam penelitian ini juga terjadi pada tahun 2015 dan 2019.

Kemudian dilihat dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, banyak mengalami pro-kontra, seperti pada penelitian Efi Fitriani (2019), menyatakan bahwa variabel “ekspor” berpengaruh positif sedangkan variabel “impor” mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Nasrullah (2014), yang menyatakan bahwa variabel “net ekspor” berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia, sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain dua penelitian tersebut, masih banyak penelitian lain yang mengalami pro dan kontra.

Dengan latar belakang di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya kesenjangan atau ketidaksimetrisan antara variabel-variabel yang akan diteliti dengan data yang ada serta adanya kontra terhadap penelitian-penelitian terdahulu sehingga membuat peneliti ingin meneliti kembali mengenai variabel perdagangan internasional (ekspor, impor) dan investasi PMDN, apakah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan dengan bahasan periode yang berbeda serta lokasi penelitian yang berbeda, yaitu pada Provinsi Lampung dan pada periode 2010-2019. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2019”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:


1. Apakah ekspor, impor, dan investasi PMDN berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun

2010-2019?

2. Bagaimana ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2010-2019?
3. Bagaimana impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2010-2019?
4. Bagaimana investasi berupa PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2010-2019?
5. Bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang perdagangan internasional, investasi serta pertumbuhan ekonomi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian



Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2010-2019.
- b. Mengetahui pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2010-2019.
- c. Mengetahui pengaruh investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2010-2019.
- d. Mengetahui pengaruh ekspor, impor, dan investasi PMDN secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi

Lampung tahun 2010-2019.

- e. Mengetahui pandangan ekonomi Islam mengenai perdagangan internasional, investasi dan pertumbuhan ekonomi menurut ketentuan syariat islam yang baik dan benar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh perdagangan internasional (ekspor, impor) dan investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2010-2019.
- 2) Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, sekaligus sebagai koleksi pembendaharaan referensi dan tambahan pengetahuan untuk perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah yang baik serta menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung.

3) Bagi Pemerintah Provinsi Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya Provinsi Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Robert Solow, pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern, dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif.¹⁴ Maka dari itu, penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumberdaya yang positif. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian negara dalam jangka panjang, yang merupakan sebuah proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan yang dapat dilihat dari besarnya PDB ataupun PDRB dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik. Dengan kata lain, laju pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dan

¹⁴ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.41.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 421.

memperlancar proses pembangunan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dalam keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Setiap negara akan selalu berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang paling optimal.¹⁶ Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Teori pertumbuhan ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neo-klasik. Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow dan Trevor Swan, sehingga teori ini dikenal dengan teori model Solow-Swan. Pada intinya, model teori Solow-Swan ini merupakan perkembangan dari teori Harrod-Domar. Menurut teori Solow-Swan pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber dari pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital (modal), kemajuan teknologi dan tenaga kerja (hasil atau output).¹⁷

Perbedaan utama teori model Harrod-Domar dengan Solow-Swan, yaitu dimaksukannya unsur kemajuan teknologi dan juga menggunakan model produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara modal/kapital (K) dengan tenaga kerja (L). Teori ini berasumsi bahwa fungsi produksi memiliki skala hasil yang tetap (*constant return*

¹⁶Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 55.

¹⁷Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia: Pasca Reformasi...*, h. 41

to scale), artinya kenaikan produksi memiliki proporsi yang sama dengan penambahan masukan (input) produksi. Sehingga, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

di mana :

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk/tenaga kerja


ΔT = tingkat pertumbuhan teknologi

Dalam teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu mencampuri atau mempengaruhi pasar. Melainkan campur tangan pemerintah hanya sebatas regulasi/kebijakan fiskal dan kebijakan moneter saja. Dalam model neo-klasik Solow-Swan sangat memperhatikan faktor kemajuan teknik yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).¹⁸ Oleh sebab itu, pemerintahan perlu mendorong terciptanya kreativitas dalam kehidupan masyarakat agar produktivitas ketenagakerjaan terus meningkat. Sejak diberlakukannya teori Solow-Swan, teori ini telah berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi dalam penerapannya.

¹⁸Robinson Tarigan..., h.54.

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu negara/wilayah diukur berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk provinsi maupun kabupaten/kota. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode tertentu.



PDB/PDRB dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, tidak hanya disebabkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi, tetapi juga oleh adanya kenaikan harga-harga. Maka dari itu, perlu ditentukan perubahan yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun dengan cara menghilangkan pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai PDB/PDRB sehingga yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah PDB/PDRB menurut Harga Konstan.¹⁹ Dengan demikian, perhitungan berdasarkan harga konstan perkembangan rill dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan Penyajian ADHK ini


¹⁹Badan Pusat Statistik, “Produk Domestik Bruto Indonesia” (On-line) tersedia di: <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab1> di akses pada Kamis, 25 Juni 2020 : 17.00 WIB

pertumbuhan ekonomi rill dapat dihitung.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan membandingkan PDRB Rill pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRBt-1).²⁰

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1}}{\text{PDRBt-1}} \times 100\%$$

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang diperoleh dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Alasan PDRB menjadi salah satu indikator dalam mengatur pertumbuhan ekonomi adalah:

- 
1. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah. Peningkatan PDRB mencerminkan peningkatan barang dan jasa pada faktor produksi.
 2. PDRB dihitung hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Aliran konsep ini untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.
 3. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah perekonomian domestik yang memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah untuk

²⁰Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional...*, h. 54.

mendorong aktivitas perekonomian domestik.²¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa faktor yang dipandang sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah: tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu penduduk/tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat serta luas pasar. Selain itu, ada tiga komponen atau faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi setiap negara, antara lain:²²

- a. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, yaitu pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.
- c. Kemajuan teknologi, merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuk yang paling sederhana kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara

²¹Raharjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.90

²²Arsyad Linconlin, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM Yogyakarta, 2010), h.

lama yang diperbaiki dalam melakukan kegiatan-kegiatan tradisional.

B. Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan pada umumnya merupakan pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang tersebut di tempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Perdagangan internasional adalah bentuk transaksi dagang yang terjadi antara subjek ekonomi negara satu dengan negara lainnya, baik berupa transaksi barang atau jasa. Adapun subjek ekonomi tersebut beragam di antaranya penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan impor, perusahaan ekspor, perusahaan industri, perusahaan negara, departemen pemerintah, atau individu.

Perdagangan internasional dapat berupa aktivitas ekspor dan aktivitas impor. Ekspor adalah pengiriman barang dagangan keluar negeri melalui pelabuhan di seluruh wilayah Republik Indonesia, baik bersifat komersial maupun bukan komersial. Semakin tinggi nilai ekspor yang dihasilkan oleh suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat laju pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Impor adalah pengiriman barang dagang dari luar negeri ke pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia kecuali wilayah bebas yang

dianggap luar negeri, yang bersifat komersial maupun bukan komersial.²³ Semakin tinggi impor yang dilakukan oleh suatu negara, maka akan semakin turun laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara ini akan berdampak terhadap bagaimana laju pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Dengan demikian, disimpulkan perdagangan internasional merupakan transaksi perdagangan atau jual beli antara penjual dan pembeli (dalam hal ini dilakukan oleh satu negara dengan negara lainnya dalam bentuk ekspor dan impor) pada suatu pasar demi mencapai keuntungan yang maksimal bagi kedua belah pihak. Perdagangan internasional dapat dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara ataupun pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain dalam cakupan internasional. Tujuan dilakukannya perdagangan internasional, yaitu untuk meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP) dalam suatu negara per tahun.

2. Teori Perdagangan Internasional (Ekspor – Impor)

Teori-teori perdagangan internasional adalah teori-teori yang mencoba memahami mengapa sebuah negara (perekonomian) mau

²³Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas, “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol.19 No. 1 (1 April 2018), h. 2

melakukan kerjasama perdagangan dengan negara-negara lain.²⁴ Adanya teori perdagangan internasional guna menganalisa dasar-dasar terjadinya perdagangan internasional dan keuntungan yang diperoleh dari perdagangan internasional. Kebijakan perdagangan ini akan membahas alasan-alasan dan pengaruh pembatasan perdagangan, serta hal yang menyangkut proteksi (perlindungan) baru dalam perdagangan.

Sejak era revolusi industri yang berlangsung pada abad ke-18 di Inggris serta disusul kawasan lain di Eropa, pemikiran ekonomi mengalami perkembangan besar-besaran. Salah satunya, yaitu muncul berbagai konsep mengenai perdagangan internasional yang dikenal dengan teori klasik. Terdapat tiga tokoh dalam teori klasik, yaitu Adam Smith, John Stuart Mill dan David Ricardo. Teori perdagangan yang mulai banyak digunakan di dunia yang pertama adalah pemikiran Adam Smith tentang teori keunggulan absolut (*absolut advantages*).²⁵ Dalam bukunya yang terkenal “*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Of Nations*” yang menentang pandangan konsep merkantilis, sebaliknya teori keunggulan absolut menganjurkan perdagangan bebas sebagai suatu kebijaksanaan yang paling baik untuk negara-negara di dunia.

Model Adam Smith ini memfokuskan pada keuntungan mutlak (absolut) saja yang menyatakan bahwa suatu negara tersebut mampu memproduksi keuntungan mutlak dikarenakan negara tersebut mampu

²⁴Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), h. 287.

²⁵*Ibid.*

memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Dalam teori keunggulan absolut disimpulkan bahwa keuntungan mutlak terjadi seandainya sebuah negara lebih unggul terhadap satu macam produk yang dihasilkan dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi di negara lain.

Teori keunggulan absolut mendasarkan pada variabel riil bukan variabel moneter sehingga teori ini dikenal dengan nama teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional. Dikatakan *absolute advantage* karena masing-masing negara dalam menghasilkan satu macam barang dengan biaya (diukur dengan unit tenaga kerja) yang secara absolut lebih rendah dari negara lain. Walaupun teori keunggulan absolut ini pernah diterima secara luas di seluruh dunia, tetapi teori ini kurang relevan untuk diterapkan. Kemudian, muncullah teori-teori klasik baru mengenai perdagangan internasional.

John Stuart Mill (J.S.Mill) dan David Ricardo mengatakan bahwa jika suatu negara memiliki keunggulan dalam memproduksi barang disebabkan oleh faktor alam maka negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dan jika suatu negara memiliki keunggulan dalam memproduksi barang lebih baik atau lebih murah maka hal tersebut disebabkan oleh lebih baiknya faktor-faktor produksi seperti faktor alam, tenaga kerja, modal dan yang dimiliki negara tersebut. Hal ini disebut dengan keunggulan dalam perbandingan

biaya (*comparative advantage/cost*).²⁶

J.S.Mill melalui teori *comparative advantage* mengatakan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi dengan cara negara akan melakukan aktivitas ekspor apabila memiliki keunggulan komparatif dan akan melakukan aktivitas impor apabila negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa negara akan mengekspor barang yang dapat dihasilkan dengan biaya produksi lebih murah dan akan melakukan impor apabila biaya untuk membuat atau menghasilkan barang dan jasa tersebut jauh lebih mahal.

Teori tersebut kemudian disempurnakan dalam teori *cost comparative advantage (labour efficient)* oleh David Ricardo. Ia juga mengomentari teori keunggulan mutlak Adam Smit, menurutnya teori keunggulan absolut memiliki kelemahan, yaitu negara yang memiliki keunggulan absolut dapat memperoleh keuntungan dibandingkan negara yang tidak memiliki keunggulan absolut, maka tidak akan terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan. Asumsi utama David Ricardo adalah perdagangan internasional dapat terjadi walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut, asalkan harga komparatif di kedua negara tersebut berbeda.²⁷

Inti dari teori keunggulan komparatif adalah harus dilakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut

²⁶Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, (Malang: UMM Press, 2017), h.22

²⁷*Ibid.*, h.27

dapat memproduksi dan mengekspor barang relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak efisien. Adanya spesialisasi produksi tersebut memungkinkan setiap negara dapat merasakan manfaat dari aktivitas perdagangan internasional. Teori David Ricardo ini sekaligus menyempurnakan kekurangan yang ada dalam teori *comparative advantage* J.S.Mill.

3. Manfaat Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor)

Aktivitas perdagangan internasional membawa manfaat yang sangat besar untuk suatu negara. Maka dari itu, setiap negara yang melakukan aktivitas perdagangan internasional akan mendapat berbagai manfaat.²⁸ Adapun manfaat perdagangan internasional berupa aktivitas ekspor antara lain:

a. Meningkatkan Persahabatan Antar Negara

Adanya aktivitas perdagangan internasional dapat menciptakan hubungan antar negara yang melakukan perdagangan internasional. Hubungan perdagangan yang baik dapat menciptakan hubungan yang baik dengan negara lain, tidak hanya hubungan perdagangan melainkan dapat merambat dalam bidang budaya, social, politik dan lain sebagainya.

b. Kebutuhan Setiap Negara Terpenuhi

Negara yang belum dapat memenuhi kebutuhan negaranya atau belum dapat memproduksi suatu barang, dengan adanya

²⁸Puji Wahyu, *Ekspor dan Impor*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 50.

perdagangan internasional negara tersebut dapat melakukan kegiatan impor dari negara lain. Begitu pula dengan negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi dapat melakukan ekspor ke negara yang belum dapat melakukan produksi atau produksinya belum dapat memenuhi.

c. Mendorong Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dalam hal ini, kegiatan ekspor dan impor dapat menghantarkan seorang pengusaha atau perusahaan melakukan teknik produksi yang lebih efisien. Maka, untuk mewujudkan itu semua banyak pengusaha yang mengimpor mesin-mesin atau alat-alat modern untuk memaksimalkan produksi.

d. Memperluas Lapangan Pekerjaan

Dengan memperluas pasar di luar negeri, maka suatu negara dalam hal ini seorang pengusaha atau perusahaan akan meningkatkan hasil produksinya. Untuk meningkatkan hasil produksinya, maka perusahaan itu akan semakin banyak membutuhkan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Keadaan ini akan mendorong pengusaha atau perusahaan untuk membuka kesempatan baru. Semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap maka menyebabkan pengangguran dapat berkurang.

e. Sumber Pemasukan Kas Negara

Kegiatan perdagangan internasional khususnya aktivitas ekspor dapat menguntungkan atau menambah pendapatan bagi

suatu negara. Kegiatan ini dapat menambah penerimaan pendapatan pajak karena kegiatan ekspor maupun impor terkena bea masuk atau bea keluar yang masing-masing negara atau jenis barang tidak sama dalam menerapkan tarif, selain menambah nilai bagi cadangan devisa negara.²⁹

4. Hubungan Perdagangan Internasional dengan Pertumbuhan Ekonomi

a. Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari *Gross National Product* (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Selain itu, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia.

Ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam beberapa cara. *Pertama*, pengaruh langsung ekspor, yaitu dengan adanya perbaikan teknologi bagi masing-masing negara yang melakukan kegiatan perdagangan luar negeri. *Kedua*, ekspor dapat membantu mengatasi kendala nilai tukar mata uang (*exchange rate*). Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar

²⁹*Ibid.*, h.54

negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang mana pada gilirannya dapat menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi.

b. Hubungan Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Kegiatan impor ini merupakan bagian penting juga dalam perdagangan internasional yang juga merupakan lawan dari ekspor. Kegiatan mengimpor barang ataupun jasa ini pada awalnya karena Negara/wilayah tersebut tidak dapat mengolah sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi nilai impor yang dilakukan suatu Negara/wilayah, maka akan menyebabkan semakin rugi negara tersebut dan dapat mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan ekonomi Negara/wilayah tersebut.

Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB), yang salah satunya menggunakan pendekatan pengeluaran, melibatkan ekspor dan impor dalam perhitungannya. Oleh sebab itu, secara matematis, tentunya ekspor dan impor ini dapat mempengaruhi nilai PDB. Ekspor dapat menambah PDB, sedangkan tingginya impor dapat mengurangi PDB. PDB inilah yang nantinya dapat dibandingkan untuk melihat tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara.³⁰ Maka dari itu, terdapat hubungan antara perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi.

³⁰Intan Sari Afriani, "Analisis Empiris Hubungan Antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", (*Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 17 No. 2, Desember 2019), h. 82.

C. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.³¹ Investasi adalah suatu penundaan penggunaan dana untuk pemenuhan kebutuhan atau konsumsi saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan pada masa mendatang atau *return* yang diharapkan (*expected return*).³² Menurut Gusti dan Diota, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke dalam suatu aktiva atau proses produksi yang produktif yang nantinya hasilnya dapat dikonsumsi. Dengan adanya aktiva produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan *utility* total.³³

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal atau pembentukan modal yang dilakukan pada suatu perusahaan atau melalui pasar modal atas suatu penundaan dengan tujuan mendapatkan *return* di masa yang akan datang. Investasi ini nantinya akan berguna bagi negara/daerah yang diinvestasikan tersebut yang akan digunakan sebagai tambahan modal

³¹Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 1.

³²Ikatan Bankir Indonesia (IBI) Dan Lembaga Sertifikat Profesi Perbankan (LSPP), *Wealth Management Produk dan Analisis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h.2

³³Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Wijaya, *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia, Edisi I*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.2.

untuk menggerakkan potensi negara/daerahnya.

2. Teori Investasi

Teori Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. *Pertama*, ia menciptakan pendapatan, dan *kedua*, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Watak ganda yang pertama dapat disebut sebagai “dampak permintaan” dan yang kedua “dampak penawaran” investasi.³⁴ Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa menurut teori Harrod-Domar, dalam jangka panjang investasi atau pembentukan pertumbuhan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Tingginya tabungan dan investasi memungkinkan modal bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Investasi juga merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan ataupun mempertahankan stok barang modal (pabrik, mesin, kantor dan produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam aktivitas produksi). Maka dari itu, investasi dikatakan unsur PDB yang paling sering berubah ketika pengeluaran atas barang dan jasa menurun selama resesi, di mana sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan penurunan pengeluaran investasi. Oleh sebab itu, investasi

³⁴Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...*, h.83

memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara sebab mampu menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan persediaan terhadap modal.

3. Macam-Macam Penanaman Modal

Secara umum, investasi digolongkan menjadi beberapa antara lain: *pertama*, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia oleh investor atau penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan penanaman modal ini diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sendiri, yaitu mampu menghemat devisa, memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja, bidang usaha atau jenis usaha terbuka, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan.

Kedua, investasi Penanaman Modal Asing (PMA), yaitu investasi untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang berasal dari luar negeri baik melalui suatu perusahaan, pasar modal, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.³⁵ Modal asing ini dapat dimasukkan dalam bentuk modal swasta ataupun modal negara. Sejak

³⁵ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia...*, h. 101.

diberlakukannya Undang-Undang No. 1/Tahun 1967 dan No. 11/Tahun 1970 tentang PMA, Undang-Undang No. 6/Tahun 1968 dan No. 12/Tahun 1970 tentang PMDN, investasi cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, ada tahun-tahun tertentu sempat juga mengalami penurunan.

4. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, pemerintah setiap negara baik negara berkembang maupun negara maju terus berupaya meningkatkan investasi di negaranya, baik investasi yang bersumber dari dalam negeri maupun investasi luar negeri. Investasi juga merupakan suatu alat untuk mempercepat pertumbuhan di suatu negara yang sedang berkembang. Hal ini menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Sadono (2013), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja,

- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Merujuk pada tiga fungsi investasi di atas, dapat dikatakan investasi merupakan suatu alat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu negara terutama negara berkembang. Hal ini menjelaskan bahwa investasi adalah salah satu variabel yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah.

Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu dapat dilihat dengan adanya investasi berupa pembelian barang modal dan pelengkapan produksi yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Sehingga hal ini dapat meningkatkan PDB riil Indonesia atau PDRB riil pada daerah dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

D. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Perdagangan Internasional, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai, dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang

sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.³⁶ Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.³⁷ Jadi, perspektif ekonomi Islam merupakan sebuah konsep atau pandangan mengenai masalah-masalah ekonomi di dalam masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*falah*).³⁸ Oleh sebab itu, kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan di kontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan (*kaffah*). Berikut pandangan ekonomi Islam tentang perdagangan internasional, investasi dan pertumbuhan ekonomi:

1. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Perdagangan Internasional

Menurut pengertian syariat, jual beli adalah “pertukaran harta atas dasar saling rela atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan”.³⁹ Dalam ajarannya, Islam adalah agama yang paling

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h.1062

³⁷Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.

³⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), dkk, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 14-16

³⁹Kamisnawati, dkk, “Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Dewa Belawa Baru Kec.Malangke”. *Jurnal Muamalah*, Volume 5 Nomor 2 (Desember 2015)

banyak mendorong umatnya untuk menguasai perdagangan. Islam memiliki nilai dan konsep yang berbeda dengan konsep pada ekonomi kapitalisme. Islam melarang atau mengharamkan seluruh macam bentuk penipuan baik dalam masalah jual beli maupun dalam bentuk seluruh aktivitas muamalah yang lain. Oleh sebab itu, dalam melakukan aktivitas jual beli yang harus diperhatikan adalah mencari barang yang halal untuk diperjual-belikan atau diperdagangkan dengan cara yang sejujurnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., dalam Surah An-Nisa Ayat 29:⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa [4]: 29)

Pada ayat ini Allah SWT., menerangkan bagaimana seharusnya seorang yang beriman bersikap terhadap hak-hak dan milik orang lain. Allah SWT., melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka rela.

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, h.149

Menurut ulama tafsir, larangan makan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam antara lain:

- a. Agama Islam mengakui hak milik perseorangan yang harus mendapat perlindungan dan tidak diganggu.
- b. Hak milik perseorangan yang memenuhi jumlah tertentu, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.
- c. Sekalipun seseorang yang mempunyai harta yang banyak harus mengeluarkan zakatnya dan banyak pula orang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut cara yang sah.

Kemudian Allah SWT., menerangkan bahwa mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar suka sama suka. Jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantian. Selanjutnya Allah melarang membunuh dirimu sendiri karena perbuatan itu termasuk perbuatan putus asa dan orang yang melakukannya tidak percaya kepada rahmat Allah SWT.⁴¹

Konsep perdagangan internasional dalam Islam telah dikenal sejak zaman Rasulullah, bahkan jauh sebelum teori perdagangan internasional ditemukan di Barat. Islam telah menerapkan konsep-konsep perdagangan internasional, salah satunya ulama besar Abu Ubayd al-Qasim Ibn Sallam telah menyoroti praktik perdagangan

⁴¹*Ibid.*, h. 149-150

internasional terutama aktivitas ekspor dan impor. Pemikiran Abu Ubayd ini dapat dilihat dalam kitabnya “*Al Amwaaal*” yang dituliskan hampir 1000 tahun sebelum Adam Smith mengemukakan teori keunggulan absolut. Pemikiran Abu Ubayd mengenai ekspor dan impor ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tidak adanya nol tarif dalam perdagangan internasional, cukai bahan makanan pokok lebih murah, dan adanya batas tertentu untuk dikenakan bea cukai.⁴²

Pada zaman Rasulullah, sebagaimana pada masyarakat Arab lainnya, mata pencaharian penduduk Madinah adalah berdagang, sebagian yang lainnya adalah bertani, berternak, dan berkebun. Kegiatan ekonomi pasar relatif menonjol pada masa itu, di mana untuk menjaga agar mekanisme pasar tetap berada pada bingkai etika dan moralitas Islam, Rasulullah mendirikan Al-Hisbah. Al-Hisbah adalah institusi yang bertugas sebagai pengawas pasar (*market controller*).⁴³

Sebagaimana telah diterangkan dalam Q.S. An-Nisa Ayat 29 di atas, bahwa Allah SWT., mengharamkan umat muslim untuk mencari harta dengan jalan yang *batil*, melainkan menghalalkan perdagangan yang dilakukan atas dasar kerelaan di antara kedua belah pihak. Maka dari itu, dalam masalah-masalah perdagangan internasional Islam bahkan memberikan rambu-rambu perdagangan internasional tidak hanya pada aspek komoditi semata, tetapi juga pada subjek pelaku

⁴²Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 264

⁴³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), dkk, *Ekonomi Islam...*, h.98

perdagangannya. Adapun salah satunya tidak memperbolehkan umatnya untuk mengambil keuntungan dengan cara yang berlebihan dalam jumlah besar (termasuk ke dalam golongan *riba*), seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 275, Allah SWT., berfirman:⁴⁴

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (Q.S. Al-Baqarah [2] : 275)

Ayat di atas menegaskan tentang perintah kepada hambanya bahwasannya Allah SWT., memperbolehkan untuk melakukan perdagangan serta mengambil keuntungan yang sewajarnya, dalam artian tidak berlebihan atau membebankan orang lain serta melarang adanya riba dalam setiap transaksi. Ayat ini juga menjelaskan tentang penolakan argument kaum musyrikin yang menentang disyariatkannya

⁴⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, h.417-418.

jual beli dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, kaum musyrikin tidak mengakui konsep jual beli yang telah di syariatkan dalam Al-Qur'an, dan menganggapnya identik atau sama dengan sistem ribawi. Oleh sebab itu, dalam ayat ini Allah SWT., mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum, serta menolak dan melarang konsep ribawi.

Selanjutnya Allah SWT., menerangkan akibat yang dialami oleh pemakan riba. Allah SWT., menyebut larangan-Nya tentang riba itu: "*Mau'izah*" arti asal dari "pengajaran", maksudnya larangan memakan riba adalah larangan yang bertujuan untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar berbahagia hidup di dunia dan akhirat, hidup dengan keadaan rasa cinta dan kasih sesama manusia dan hidup penuh ketentraman dan kedamaian. Tafsir dari arti "mereka kekal di dalamnya" maksudnya adalah mereka pemakan riba akan lama tinggal di dalam neraka. Dari perkataan "kekal" ini dimaksudkan bahwa perbuatan riba ini termasuk dosa besar karena pelakunya diazab dalam waktu yang lama.⁴⁵

Allah adalah dzat yang Maha Mengetahui atas hakikat persoalan dalam kehidupan. Jika dalam suatu perkara terdapat kemashlahatan dan manfaat maka akan Allah perintahkan untuk melaksanakannya. Sebaliknya, jika di dalamnya terdapat kerusakan dan kemudharatan maka akan Allah cegah dan larang untuk melaksanakannya.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, h.423

⁴⁶ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Pelajara,) h. 71

2. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Investasi

Investasi dalam Islam merupakan kegiatan muamalah yang diperbolehkan dan dianjurkan dalam Islam karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga dapat memberi keuntungan bagi investor tersebut.⁴⁷ Dalam bahasa Arab, investasi disebut dengan *istitsmar*⁴⁸ yang bermakna “menjadikan berbuah, berkembang dan meningkat. Investasi dapat berarti menunda pemanfaatan harta yang dimiliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola, dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT. Sebuah konsep bukti investasi sangat dianjurkan ini tertuang di dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 46-49, Allah SWT., berfirman:⁴⁹

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ
وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ
يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
عَامٌ فِيهِ يُمْغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ ۖ فَلَمَّا
جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ أَرْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّتِي قَطَّعَنْ

⁴⁷Mashuri, “Faktor-Faktor Investasi Dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Volume 7 Nomor 2 (2018)

⁴⁸Bank Indonesia, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*, h.30

⁴⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsinya...*, h.519

أَيَّدِيهِنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٤٦﴾

Artinya:46. “(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

49. kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memerang anggur." (Q.S. Yusuf [12] : 46-49)

Pada ayat-ayat tersebut Allah SWT., menerangkan kegiatan Yusuf dalam penjara. Surat Yusuf ayat 46-49 ini menceritakan tentang seorang Raja yang gelisah ingin mengetahui ta'bir mimpinya karena tidak ada seorang pun yang mampu menerangkan mimpinya, kecuali Yusuf sebagaimana Yusuf pernah menerangkan ta'bir mimpi seorang tukang kebun kerajaan. Inti dari ayat di atas mengajarkan kepada kita untuk tidak mengkonsumsi seluruh kekayaan yang dimiliki sekaligus, tetapi hendaknya sebagian daripada kekayaan yang telah didapatkan tersebut ditangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting di masa depan.⁵⁰

Ajaran Islam mendorong pemeluknya untuk selalu

⁵⁰ Ibid., h. 520-521

menginvestasikan tabungannya.⁵¹ Aktivitas ekonomi maupun bisnis investasi dalam Islam ini merupakan salah satu bentuk ibadah. Oleh sebab itu, prinsip utamanya harus halal dan *thayyib*, serta terhindar dari unsur ribawi serta tidak berlebihan (*israf*). Selain itu, dalam kegiatan investasi, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*).⁵²

Menurut perspektif ekonomi Islam, investasi yang baik adalah investasi yang memenuhi prinsip-prinsip berikut:⁵³

1. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, juga cara menerima dan tidak menghabiskan untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak menzhalimi dan tidak dizhalimi.
3. Keadilan pendistribusian pendapatan.
4. Transaksi dilaksanakan atas dasar ridha sama ridha (*an-taradin*).
5. Tidak ada tindak riba, maysir / perjudian / spekulasi dan gharar (ketidakjelasan / samar-samar).

Uraian di atas menjelaskan bahwa Islam sangat menganjurkan investasi tapi bukan semua bidang usaha diperbolehkan dalam berinvestasi. Aturan-aturan di atas menetapkan batasan-batasan yang halal atau boleh dilakukan dan yang haram atau tidak boleh dilakukan.

⁵¹Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 191

⁵²Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 14

⁵³*Ibid.*, h. 16

Tujuannya adalah untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat.⁵⁴ Jadi, dapat dikatakan semua kegiatan investasi harus mengacu kepada hukum syariat Islam yang berlaku.

Investasi yang dianjurkan dalam Islam merupakan investasi yang akan memenuhi kebutuhan hidup semua orang tanpa terkecuali serta harus ada pembagian pendapatan dan kekayaan yang adil. Semua aspek dalam kehidupan harus dijalankan secara seimbang dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Hal ini, termasuk kegiatan investasi yang dilakukan oleh umat manusia.⁵⁵

3. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Pertumbuhan Ekonomi

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar, yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut, misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara *integral* (menyeluruh). Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang syarat nilai.

⁵⁴*Ibid*

⁵⁵Mohammad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h.20

Secara konsep sistem pertumbuhan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional berbeda. Menurut Nasution, hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi konvensional, yaitu terletak pada penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya di mana komponen-komponen ruhaniah masuk ke dalam *falah* ini. Terdapat tiga aspek utama yang harus diselesaikan agar *falah* tercapai, yaitu:

- a. Konsumsi, *output* atau komoditas apa dan berapa yang diperlukan agar kemaslahatan maksimal tercapai,
- b. Produksi, bagaimana *output* dihasilkan agar kemaslahatan maksimal tercapai,
- c. Distribusi, bagaimana sumberdaya dan *output* didistribusikan agar setiap individu mendapatkan *mashlahah* yang maksimal.

Dalam Islam, esensi (hakikat) manusia ada pada ruhaniahnya karena seluruh kegiatan duniawi dalam aspek ekonomi tidak saja untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani di mana ruh merupakan esensi manusia.⁵⁶

Pada dasarnya, pengukuran pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam adalah sama dengan ekonomi konvensional, hanya saja terdapat tambahan unsur zakat dalam perhitungan *Gross National Product* (GNP). GNP atau PDB dalam pembahasan ekonomi Islam dapat dijadikan suatu ukuran untuk melihat perkembangan

⁵⁶Nurul Huda, Handi Risza Idris, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), h.28

pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan perkapita masyarakat yang menjadi parameter *falah* di dalamnya.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi ini telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini di antaranya berangkat dari firman Allah SWT., dalam Surah Hud ayat 61:

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ الْعَبْدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)” (Q.S. Hud [11] : 61)⁵⁷

Pada ayat ini Allah SWT., menjelaskan kaum Samud dan rasul-Nya, Nabi Saleh yang mengajak menyembah Allah dan meninggalkan sembahen mereka. Allah lah yang menciptakan mereka dari tanah. Dari tanah itulah diciptakan-Nya Adam as, dan dari tanah itu pulalah asal semua manusia, sedang makanan itu, baik yang berupa tumbuh-tumbuhan maupun berupa daging binatang, semua berasal dari tanah

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), h. 182.

juga. Setelah manusia berkembangbiak di atas bumi mereka disertai Allah tugas memakmurkannya sebagai anugerah dan karunia daripada-Nya. Dengan karunia Allah kaum Samud telah hidup senang bahkan mereka telah dapat pula membuat rumah tempat berlindung.⁵⁸

Allah SWT., menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi “pemakmuran bumi” ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana manusia diciptakan dari tanah yang diambil dari bumi, maka sudah sepantasnya manusia menjaga dan memakmurkan bumi. Dapat dikatakan maksud dari Surah Hud Ayat 61 ini, manusia dipercaya oleh Allah SWT., sebagai khalifah, bertugas memakmurkan atau membangun bumi ini sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan dalam Al-Qur’an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT., dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Berdasarkan teori tersebut, terlihat bahwa ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.⁵⁹ Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas, terdapat perbedaan antara konsep

⁵⁸ *Ibid.*, 183

⁵⁹ Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.2 (Juli-Desember 2016), h. 207.

ekonomi Islam dan konvensional. Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam Islam unsur spiritualis (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama di sini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai perbandingan ataupun acuan untuk memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut variabel-variabel dalam penelitian yang ada.

Tabel 2.1
Ringkasan Tinjauan Pustaka

No.	Peneliti (Tahun) / Volume	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Efi Fitriani (2019) ⁶⁰ Vol. 9 Nomor 1	Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan analisis SWOT.	Hasil penelitian dengan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, dan terdapat pengaruh yang negatif antara impor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2.	Mikral Rinaldi, Abd.Jamal, dan Chenny	Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data	Hasil penelitian analisis data menggunakan Analisis OLS dengan menggunakan Eviews 3.1 menunjukkan

⁶⁰Efi Fitriani, "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume IX Nomor 1 (2019).

	Seftarita (2017) ⁶¹ Vol. 4 Nomor 1	dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	yang digunakan berupa data <i>time series</i> periode 2000-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Transaksi berjalan dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi tidak berpengaruh apapun terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3.	Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual (2015) ⁶² Vol. 15 Nomor 4	Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012).	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Regresi Berganda dengan menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado. Hal ini berarti semakin tinggi investasi pemerintah maka semakin tinggi pula Pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika tenaga kerja bertambah maka pertumbuhan ekonomi semakin bertambah dan bisa menimbulkan pengangguran

⁶¹Mikral Rinaldi, Abd.Jamal, dan Chenny Seftarita, "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Volume 4 Nomor 1, (2017).

⁶²Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual, "Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 15 Nomor 4, (2015).

4.	Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018) ⁶³ Vol. 19 Nomor 1	Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data time series dari tahun 1967-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Hasil penelitian analisis data menggunakan Analisis OLS dengan menggunakan Eviews 7 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga.
5.	Rizal Muttaqin (2018) ⁶⁴ Vol. 1 Nomor 2	Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi	Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Konsep ini pada dasarnya telah dirangkum baik secara eksplisit maupun implisit dalam Al-quran, sunnah maupun pemikiranpemikiran ulama

⁶³Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Jurnal ekonomi dan studi pembangunan*, Volume 19 Nomor 1, April 2018.

⁶⁴Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Volume 1 Nomor 2, (2018).

			sosial yang diteliti.	Islam terdahulu. Kekhasan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.
--	--	--	-----------------------	--

Seperti yang dipaparkan dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas atau meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan, di mana pada penelitian ini menggunakan variabel bebas, yaitu terdiri dari variabel nilai total ekspor (X1), variabel nilai total impor (X2), dan variabel nilai investasi yang hanya fokus terhadap investasi PMDN (X3) saja.

Perbedaan selanjutnya, pada penelitian ini tidak hanya menggunakan konsep konvensional saja, melainkan akan dijelaskan pula mengenai konsep ekonomi Islam dengan cara menganalisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam yang mana pada kelima penelitian di atas hanya membahas konsep secara konvensional. Kemudian, penelitian ini juga dimaksudkan untuk meneliti kembali variabel-variabel yang mengalami pro-kontra pada

penelitian terdahulu sekaligus mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Lampung Tahun 2010-2019.

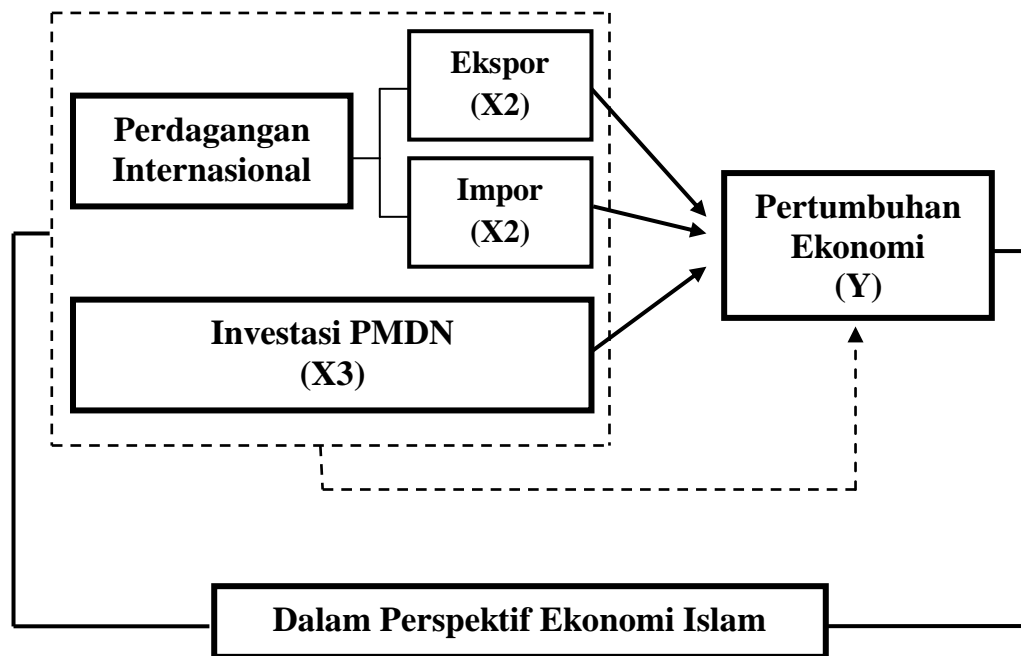
F. Kerangka Berpikir

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan GDP riil suatu negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan per kapita setiap masyarakat dalam perekonomian dan dalam suatu negara pada tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dilihat dari perkembangan PDRB-nya. Terdapat beberapa sumber yang menjadi sumber penerimaan negara salah satunya, yaitu kegiatan perdagangan internasional, termasuk di dalamnya adalah aktivitas ekspor. Akan tetapi, kegiatan ekspor selalu diimbangi oleh aktivitas impor, hal ini dikarenakan konsumsi penduduk negara Indonesia yang tinggi, dan sekaligus untuk menjaga ketersediaan, cadangan, dan bahan-bahan yang tidak terdapat di Indonesia.

Kemudian, untuk meningkatkan perekonomian suatu negara diperlukan dana yang cukup besar, di mana dalam penelitian ini dana yang digunakan adalah investasi PMDN, yaitu investasi yang digunakan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Lampung. Secara umum, semakin besar jumlah ekspor dan investasi secara tidak langsung mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan meningkatnya investasi yang digunakan untuk pembentukan modal dan meningkatnya ekspor untuk peningkatan pendapatan (devisa). Pengaruh antara

perdagangan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi ini akan dilihat juga dari cara pandang ekonomi Islamnya, bagaimana Islam memandang perdagangan internasional, investasi serta pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, selengkapnya akan ditunjukkan pola kerangka berpikir penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

- = Berpengaruh secara parsial
 - - - - - = Berpengaruh secara simultan

G. Hubungam Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan.⁶⁵ Artinya, hipotesis dalam penelitian ini berfungsi sebagai dugaan sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Adapun berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan Internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Aktivitas perdagangan internasional ini dapat berupa aktivitas ekspor dan impor. Terdapat pengaruh yang ditimbulkan akibat aktivitas ekspor ini, di mana jika suatu negara lebih banyak melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan naik sehingga nantinya akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut.⁶⁶ Dengan demikian, semakin banyak negara melakukan aktivitas ekspor atau mengirim barang dan jasa keluar negeri maka akan berdampak positif untuk negara tersebut.

Hasil penelitian terdahulu Ika Musriana Siregar, dkk (2019) tentang Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Hasil dari perhitungan dengan regresi linear menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013-2017.

Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 99

⁶⁶Efi Fitriani, "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume IX Nomor 1 (2019), h.18.

di Indonesia periode tahun 2013-2017 adalah sebesar 75,4% dan sisanya 24,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.⁶⁷

Penelitian selaras yang dilakukan Ari Mullanta Ginting (2017) tentang Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan metode *Error Correction Model* (ECM) juga memperoleh hasil yang sama dengan penelitian Fitriani (2019). Hasil regresi ECM menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁶⁸

Kedua penelitian terdahulu tersebut selaras dengan penelitian Ayuningtyas (2018), Zulkifli (2016), Zulfahmi (2010) yang menyatakan bahwa variabel ekspor mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut, sejalan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Semakin banyak barang yang di ekspor ke luar negeri maka arus modal yang masuk ke dalam negeri akan semakin banyak juga jumlahnya.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis

⁶⁷Ika Musriana Siregar, dkk, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017". *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Volume 7 Nomor 2 (Juni 2019), h.53.

⁶⁸Ari Mullanta Ginting, "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Kemendag Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Volume 11 Nomor 1 (Juli 2017)

penelitian sebagai berikut:

H_{01} : Ekspor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_{a1} : Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai macam kekayaan alam seperti pertambangan, pertanian, perikanan, perkebunan dan sebagainya. Namun, di samping banyaknya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tidak sebanding dengan barang-barang atau teknologi yang dimiliki sebagai penunjang jalannya memproduksi di dalam suatu negara. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya hubungan perdagangan internasional, yaitu kegiatan impor dari negara lain.

Impor adalah pengiriman barang dagang dari luar negeri ke pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia kecuali wilayah bebas yang dianggap luar negeri, yang bersifat komersial maupun bukan komersial.⁶⁹ Semakin tinggi impor yang dilakukan oleh suatu negara, maka akan semakin turun laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Penelitian Ismadiyah Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018), tentang Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, dengan menggunakan metode

⁶⁹Ismadiyah Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol.19 No. 1 (1 April 2018), h. 2

Error Correction Model (ECM). Diketahui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷⁰

Hasil penelitian Efi Fitriani (2019) tentang Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan analisis SWOT. Dari hasil perhitungan dengan regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, dan terdapat pengaruh yang negatif antara impor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁷¹

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan penelitian Mishra (2012) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, *“that empirical evidence on the nexus between imports and economic growth is rather mixed and inconclusive. If increased GDP is always the source of finance for imports then they can constrain growth and can have a negative impact on economic growth”*.⁷²

Ho₂ : Impor tidak berpengaruh negatif dan signifikan

⁷⁰*Ibid.*

⁷¹Efi Fitriani, “Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume IX Nomor 1 (2019), h.18.

⁷²Mishra Madhusmita & Prabina Kumar Padhi, “The Dynamics of the Relationship between Imports and Economic Growth in India.” *South Asian Journal of Macroeconomics and Public Finance*, Volume 1 Number 8 (2012), h. 57-59

terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ha₂ : Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap
Pertumbuhan Ekonomi

3. Pengaruh Investasi PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. *Pertama*, ia menciptakan pendapatan, dan *kedua*, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Watak ganda yang pertama dapat disebut sebagai “dampak permintaan” dan yang kedua “dampak penawaran” investasi.⁷³

Dari teori di atas disimpulkan dalam jangka panjang investasi atau pembentukan pertumbuhan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Tingginya tabungan dan investasi memungkinkan modal bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Poerwono (2014), tentang Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hasil

⁷³Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...*, h.83

penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta.⁷⁴

Penelitian Phany Ineke Putri (2014), tentang Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan program *eviews 6*. Hasil penelitian menunjukkan variabel investasi (PMDN dan PMA), belanja modal, tenaga kerja, infrastruktur (jalan aspal, jalan tidak aspal dan listrik) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa periode tahun 2007-2011.⁷⁵

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ho₃ : Investasi PMDN tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- Ha₃ : Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁷⁴Bambang Muqsyithu Wihda, dan Dwisetia Perwono, “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996-2012).” *Diponegoro Journal of Economics*, Volume 3 Nomor 1 (2014)

⁷⁵Phany Ineke Putri, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa”. *Journal of Economics and Policy (JEJAK)*, Volume 7 Nomor 2 (2014).

DAFTAR PUSTAKA

- (IBI), Ikatan Bankir Indonesia, and Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). 2017. *Wealth Management Produk Dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- (P3EI), Pusat Pengkajian dan Pembangunan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia. 2013. *Ekonomi Islam*. Cetakan ke 5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- . 2014. *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Almizan. 2016. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1(2): 203–22.
- Arfiani, Intan Sari. 2019. "Analisis Empiris Hubungan Antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 17(2): 81–98.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM Yogyakarta.
- Astuti, Windy Ayu, and Dkk. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan." *Akuntansi dan Ekonomika* 7(2).
- Astuti, Windy Ayu, Muhammad Hidayat, and Ranti Darwin. 2017. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 7(2): 141–47.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik
- Bank Indonesia
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

- Bawuno, Eunike Elisabeth, Josep Bintang Kalangi, and Jacline I. Sumual. 2015. "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15(04): 245–54.
- Berata, I Komang Oko. 2014. *Panduan Praktis: Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Bisnis, Jurnal Riset et al. 2019. "Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen 15 Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." IX(1).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- , 2013. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, and Diota Prameswari Wijaya. 2018. *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers.
- Ginting, Ari Muliarta. 2017. "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 11(1): 1–20.
- Heykal, Mohammad. 2012. *Tuntunan Dan Aplikasi Investasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat, Muhammad, Lapeti Sari, and Nobel Aqualdo. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru." *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 2(4): 48–63.
- Huda, Nurul, and Mustafa Edwin Nasution. 2014. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Edisi Revisi and Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana.
- Jhingan, M.L. 2018. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman. 2014. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Machmud, Amir. 2016. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Madhusmita, Mishra, and Prabina Kumar Padhi. 2012. "The Dynamic of the

Relationship between Imports and Economic Growth in India.” *South Asian Jurnal of Macroeconomics and Public Finance* 1(8).

Malik, Nazaruddin. 2017. *Ekonomi Internasional*. Malang: UMM Press.

Marbun, B.N. 2010. *Otonomi Daerah 1945-2010 Proses Dan Realita*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Muttaqin, Rizal. 2018. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1(2): 117–22.

Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Novidiantoko, Dwi, and Nurul Fatma Subekti. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.

Pramono, St Agung Dwi. 2014. “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga.” *JEJAK Journal of Economics and Policy* 7(2): 109–20.

Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwaning Astuti, Ismadiyanti, and Fitri Juniwati Ayuningtyas. 2018. “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19(1).

Putra, Windhu. 2018. *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*. Edisi Pertama and Cetakan 1. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Putri, Phany Ineke. 2014. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa”. *JEJAK Journal of Economics and Policy* 7 (2).

Raharja, Prathama, and Mandala Manurung. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rinaldi, Mikhral and Chenny Seftarita. 2017. “Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 4(1): 49–62.

Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.

- Siregar, Musriana, Isena Pratiwi, Nurhasanah, and Selpiana Sinaga. 2019. "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 7: 46–54.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2013. *Statistik Terapan: Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- , 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukestiyarno. 2014. *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Robinson. 2014. *Ekonomi Regional*. Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyu, Puji. 2019. *Ekspor Dan Impor*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Website Resmi Provinsi Lampung. "Sejarah Provinsi Lampung" (On-line). <https://www.lampungprov.go.id>
- Wihda, Bambang Muqsyithu, and Dwisetia Poerwono. 2014. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I Yogyakarta (Tahun 1996 – 2012)." *Diponegoro Journal of Economics* 3(1): 1–12.
- Zulkifli, Zulkifli. 2017. "Kontribusi Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 4(2): 163.